

## PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI PENGADAAN TEMPAT CUCI TANGAN DI KOMPLEK SEKOLAH LABSCHOOL UNESA LIDAH WETAN DAN KETINTANG

Eni Wuryani<sup>1\*)</sup>, Durinda Puspasari<sup>2</sup>, Durinta Puspasari<sup>3</sup>, Syunu Trihantoyo<sup>4</sup>, Mariana<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Kampus Ketintang Unesa Surabaya, 60231

\*)Email : eniwuryani@unesa.ac.id

Diterima 4 Mei 2021 / Disetujui 16 Juli 2021

### ABSTRAK

Awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia mengalami dampak adanya pandemic virus Covid-19 yang telah memakan banyak korban jiwa. Berdasarkan rekomendasi *Weatlth and Health Organization* (WHO), westafel atau sarana cuci tangan bisa menjadi salah satu cara menghambat penyebaran virus Covid-19. Kondisi tersebut mengakibatkan kebutuhan pembuatan westafel meningkat. Pada kawasan Labschool Unesa menunjang program untuk memutus rantai Covid-19 dengan cara membuat westafel sebagai sarana tempat cuci tangan disetiap sekolah. Program ini bertujuan supaya peserta didik terhindar dari virus yang membahayakan. Siswa Labschool Ketintang dan siswa Labschool Lidah perlu dilindungi dari virus Covid-19 . Pengadaan westafel akan memberi dampak prilaku bersih sebelum masuk ruangan kelas. Siswa dapat melakukan cuci tangan di westafel dengan sabun dan air yang mengalir. Hal ini dapat menjadi upaya dalam menerapkan protokol kesehatan.

**Kata kunci:** Westafel, Covid-19, Siswa Labschool, Prilaku bersih

### ABSTRACT

*In early 2020, almost all countries in the world, including Indonesia, experienced the impact of the Covid-19 virus pandemic which has claimed many lives. Based on the recommendations of the Weatlth and Health Organization (WHO), Westafel or hand washing facilities can be one way to prevent the spread of the Covid-19 virus. This condition resulted in the need for making sinks to increase. In the Labschool area, Unesa supports the program to break the average of Covit 19 by making a sink as a means of washing hands in every school. This program aims to prevent students from dangerous viruses. Ketintang Labschool students and Tongue Labschool students need to be protected from the Covid-19 virus. The provision of the sink will have an impact on clean behavior before entering the classroom. Students can wash their hands in the sink with soap and running water. This can be an effort to implement health protection measures.*

**Keywords:** Washbasin, Covid-19, Labschool Students, Clean Behavior

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, kemunculan virus baru bernama Covid-19 telah menghebohkan berbagai negara yang ada didunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 masih termasuk dalam kelompok Coronavirus yang merupakan virus yang menyebabkan penyakit pernafasan yang dapat menular. Kelompok Coronavirus bersifat zoonosis yang artinya penularan penyakit tersebut berasal dari hewan. Namun, kini penularannya menjadi antar manusia. Virus Covid-19 ini bermula pada Kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, China. Penyebaran virus ini sangatlah cepat yaitu kurang dari satu bulan virus ini telah menyebar hampir ke seluruh daratan China, bahkan hingga ke berbagai negara di dunia. Atas situasi tersebut, WHO menjadikan kasus epidemi Covid-19 ini sebagai status darurat kesehatan global pada tanggal 30 Januari 2020.

Pada umumnya orang yang terinfeksi virus Covid-19 ini akan mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, dan sakit tenggorokan, bahkan jika kondisinya sudah parah, virus Covid-19 dapat menyebabkan penyakit pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, hingga sampai menyebabkan kematian. Hingga saat ini, vaksin yang dapat mencegah penularan virus Covid-19 masih belum ditemukan. Namun, baik WHO maupun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan beberapa himbauan kepada masyarakat sebagai langkah pencegahan. Misalnya himbauan untuk rajin mencuci tangan dengan sabun, selalu memakai masker, menghindari kontak dengan hewan liar, menghindari

kerumunan dan menjaga jarak antar sesama.

Pandemi Covid-19 ini dapat menyerang siapapun dan dimanapun, sehingga perlindungan terhadap anak-anak sangatlah penting terutama pada fasilitas-fasilitas pendidikan. Pencegahan penyebaran Covid19 di lingkungan sekolah harus dilakukan dengan hati-hati supaya tidak memunculkan stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini yang berujung pada diskriminasi. Lingkungan sekolah harus tetap menjadi lingkungan yang terbuka, ramah, dan mendukung untuk menciptakan sikap saling menghormati satu sama lain. Dalam upaya pencegahan penyebaran pandemi ini, diperlukannya para pihak sekolah untuk mengambil langkah yang tepat untuk melindungi para siswa, guru, dan seluruh staf kependidikan yang ada disekolah.

Gerakan mencuci tangan dan menjaga kebersihan dimana pun dan kapanpun harus dilanjkkan dengan protokol kesehatan yang ketat agar dapat menjadi kebiasaan baru. Untuk mewujudkan hal ini tentunya diperlukan fasilitas yang dapat menunjang hal tersebut dapat terwujud yaitu dengan mempersiapkan dan memelihara fasilitas tempat mencuci tangan atau wastafel yang dilengkapi dengan sabun serta air bersih mengalir, dan jika memungkinkan disediakan pula cairan antiseptik atau hand sanitizer di setiap tempat yang sering dilalui siswa, misalnya di depan ruang kelas, di dekat pintu masuk dan pintu keluar, di dekat ruang makan dan toilet. Seluruh ruangan yang ada di gedung sekolah harus selalu dibersihkan dan disemprot dengan disinfektifan secara rutin. Terutama pada

permukaan-permukaan benda yang sering disentuh.

Kondisi Siswa Labschool SMP Labschool Ketintang dan Labschool Lidah perlu perlindungan dari bahaya Covid-19. Pembuatan westafel sebagai sarana dalam membersihkan tangan dan mengurangi resiko penularan Covid-19. Berikut adalah beberapa langkah mencuci tangan dengan baik yaitu mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun, menyeka seluruh permukaan tangan termasuk sela-sela jari dan di bawah kuku minimal selama 20 detik, kemudian membilas secara menyeluruh dengan air bersih yang mengalir, dan yang terakhir yaitu mengeringkan tangan dengan tisu atau lap yang bersih atau dengan menggunakan hand drier. Para siswa harus

membiasakan selalu mencuci tangan terutama sebelum dan sesudah makan, menutup hidung dengan siku saat batuk, atau bersin. Apabila tidak ada sabun dan air bersih mengalir, maka seharusnya selalu membawa dan gunakan hand sanitizer berkadar alkohol minimal 60% saat berpergian kemana pun.

## METODE KEGIATAN

### A. Metode Pendekatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan berupa pengadaan dan pemasangan westafel. Tahapan partisipasi mitra dalam pembuatan sistem informasi dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Tahapan kegiatan

No.	Tahap	Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1.	Persiapan	Berkoordinasi dengan Mitra	<i>Focus Group Discussion</i>	Sebagai informan dalam penemuan masalah dan Solusi
2.	Pelaksanaan	Melakkan observasi ke Sekolah kebutuhan weatafel untuk protokol kesehatan mandiri untuk menyambut New normal Membuat Westawel	Diskusi Implementasi	Mitra menunjukkan jumlah ruang kelas, untuk mengetahui junkah kebutuhan westafel Ikut aktif kordinasi dalam proses pembuatan westabel
3.	Monitoring dan evaluasi	Melakukan kunjungan ke sekolah	Cek Lokasi	Mendukung kegiatan monitoring

### B. Partisipasi Mitra

Pada kegiatan ini mitra diharapkan dapat memiliki pengetahuan serta dapat mengimplementasikan materi pelatihan ke dalam kegiatan usaha sesuai kondisi dan kebutuhan mitra. Tim pengusul berharap agar para mitra ini dapat ikut aktif

berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cara sebagai berikut.

- Memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan protokoler kesehatan
- Bersedia menyediakan tempat PKM.
- Bersedia meluangkan waktu untuk kordinasi pengusul dan mitra.

- d. Bersedia membantu implemtasi pembuatan wastafel.
- e. Mengimplementasikan westabel dalam prilaku sehat bagi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persiapan Kegiatan PKM

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana mengadakan koordinasi dengan mitra peneliti yaitu kepala sekolah labschool kawasan Ketintang dan labschool kawasan Lidah. Tujuan dari koordinasi ini yaitu membahas tentang program pengadaan tempat cuci tangan untuk para siswa dan guru yang kemudian akan didistribusikan kepada mitra peneliti. Berikut Nama Kepala Sekolah tempat obyek PKM:

1. Kepala Sekolah TK Labschool Ketintang: Erna Wahyu Utani, S.Pd
2. Kepala Sekolah SD Labschool Ketintang: Sri Lestari, S.Pd
3. Kepala Sekolah SMP Labschool Ketintang: Supriani, S.Pd
4. Kepala Sekolah SD Labschool Lidah: Hapsari Dewi, S.Pd
5. Kepala Sekolah SMP Labschool Lidah : Dian Hijrah Saputra, S.Pd
6. Kepala Sekolah SMA Labschool Lidah: Dewi Purwati, M.Pd

### B. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah melakukan koordinasi dengan mitra peneliti terkait program pengadaan tempat cuci tangan. Pada tanggal 25 September 2020 dilakukan pemesanan Westafel sebanyak 50 buah dan pada tanggal 10 Oktober 2020 dilakukan pengambilan wastafel dari pengrajin. Kemudian wastafel dibagikan ke Labschool kawasan Ketintang dan Labschool

kawasan Lidah untuk selanjutnya dilakukan pemasangan wastafel.

Pembagian wastafel dalam pelaksanaan PKM yaitu 25 wastafel akan diberikan pada kawasan Labschool Ketintang dan 25 Westafel akan diberikan pada kawasan labschool Lidah. Pembagian wastafel di tiap sekolah yaitu untuk TK Labschool Ketintang, SMP Labschool Ketintang, SD Labschool Lidah, dan SMP Labschool Lidah masing-masing diberikan 8 wastafel tiap sekolah. Sedangkan untuk SD Labschool Ketintang dan SMA Labschool Lidah masing-masing diberikan 9 wastafel tiap sekolah. Berikut adalah contoh wastafel yang sudah dipasang di Labschool kawasan Ketintang dan Labschool kawasan Lidah dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini:



**Gambar 1.** Pemasangan wastafel di Labschool UNESA kawasan Lidah



**Gambar 2.** Pemasangan wastafel di Labschool UNESA kawasan Ketintang



**Gambar 3.** Pemasangan wastafel di TK Labschool UNESA

Pemasangan wastafel di TK Labschool Ketintang dibuat khusus, mengingat tinggi siswa TK dengan tinggi wastafel yang telah dipesan. Sehingga untuk memudahkan siswa-siswi TK Labschool Ketintang dalam mencuci tangan, maka dibuatlah lantai bertingkat sebagai pijakan agar para siswa dalam melakukan cuci tangan.

## KESIMPULAN

Setelah kegiatan PKM terkait pengadaan wastafel telah selesai didistribusikan serta dilakukan pemasangan pada Labschool kawasan Ketintang dan Labschool kawasan Lidah, maka tim PKM melakukan evaluasi kegiatan PKM tersebut. Dengan adanya wastafel yang telah terdistribusikan tersebut dapat menjadikan suatu kebiasaan baru terhadap para siswa untuk selalu mencuci tangan sebelum masuk

kedalam kelas dan sebagai sarana protokoler kesehatan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. Infografis Jumlah Orang Positif Terinfeksi Corona Setiap Provinsi di Indonesia Per 22 Mei 2020, diakses melalui laman <https://loker.bnppb.go.id/s/GugusTugasCovid19>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Konsep Kemiskinan, diakses melalui laman <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. 2020. Infografis Angka dan Statistik Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur per 10 April 2020, diakses melalui laman <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/angka-statistik-pekerja-terdampak-covid-19-di-jawa-timur/>
- Unicef, 2020, Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah.